

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan berbunga (*Angiospermae*) merupakan tumbuhan yang mampu beradaptasi secara penuh di perairan yang salinitasnya cukup tinggi atau hidup terbenam di dalam air adalah lamun. Lamun memiliki rizhoma, daun, dan akar sejati (Nontji, 1987 dalam Gosari dan Haris 2012) Seperti halnya tumbuhan di darat, Lamun adalah tumbuhan laut yang hidup pada ekosistem padang lamun (*Seagrass Bed*) terutama daerah tropis dan subtropis. Komunitas lamun memegang peranan penting baik secara ekologis, maupun biologis di daerah pantai dan estuaria. Disamping itu juga mendukung aktivitas perikanan, komunitas kerang-kerangan dan biota avertebrata lainnya (Bastyan and Cambridge, 2008 dalam Gosari dan Haris 2012).

Di Indonesia terdapat 7 marga lamun yaitu, *Enhalus*, *Thalasia*, *Halophila*, *Halodule*, *Cymodocea*, *Syringodium*, dan *Thalassodendrom* (Nontji, 1987 dalam Gosari dan Haris 2012). dan terdiri dari 12 jenis, yaitu *Halodule uninervis*, *H. Pinifolia*, *Cymodocea royundata*, *C. Serrulata*, *Syringodium isoetifolium*, *Thalassodendrom ciliatum*, *Enhalus acoroides*, *Thalasia hemprichii*, *Halophila Ovalis*, *H. Minor*, *H. Decipiens*, Dan *H. Spiulosa* (Hutomo,1985 dalam Gosari dan Haris 2012).

Padang lamun di Indonesia telah mengalami penyusutan luas sebaran sebesar 30-40% Dari keseluruhan Lamun yang tersebar di Indonesia. Berdasarkan data tersebut sebagian Besar kerusakan padang lamun diakibatkan oleh aktivitas manusia, secara langsung (Nontji, 2009 dalam Rahman *et al.*, 2016).

Faktor utama yang dapat membedakan lamun dengan jenis tumbuhan lainnya, seperti Rumput laut (seaweed) yaitu keberadaan bunga dan buahnya yang tampak sangat jelas sehingga antara lamun dan rumput laut bisa dibedakan dengan mudah (Nainggolan, 2011 *dalam* Kamaruddin *et al.*, 2016). Di perairan pantai, lamun lamun Tumbuh membentuk padang yang terdiri satu jenis yang disebut padang lamun. Padang lamun merupakan suatu ekosistem di kawasan pesisir yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang cukup tinggi dan sebagai penyumbang nutrisi yang sangat berpotensi bagi perairan di sekitarnya karena memiliki produktivitas yang tinggi. Ekosistem padang lamun memberikan habitat bagi biota laut .disebut padang lamun karena ekosistem padang lamun tersebut berasosiasi dengan berbagai jenis biota laut yang bernilai sangat penting dengan tingkat keragamannya yang tinggi (Nainggolan, 2011 *dalam* Kamaruddin *et al.*, 2016).

Lamun adalah tumbuhan berbunga yang sudah sepenuhnya menyesuaikan untuk hidup terbenam di dalam laut. Tumbuhan ini terdiri dari rhizoma, daun akar. rhizoma merupakan akar yang terbenam dan merayap secara mendatar serta berbuku-buku. Pada buku-buku tersebut tumbuh batang pendek yang tegak ke atas, berdaun dan berbunga serta tumbuh pula akar dengan Rhizoma dan akar inilah tumbuhan tersebut dapat menancapkan diri dengan kokoh di dasar laut. Sebagian besar lamun berumah dua, artinya dalam satu tumbuhan hanya ada jantan dan betina saja. Sistem pembiakan bersifat khas karena mampu melakukan penyerbukan di dalam air serta buahnya terendam di dalam air (Nontji, 2005 *dalam* Nurzahraeni, 2014).

Kecamatan Sungai Beremas merupakan salah Satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat dengan posisi geografis yang terletak antara 00°09'-00°31' LU dan 99°10-99°34' BT, dengan luas wilayah tercatat 440,48km², Dan dengan ketinggian 0-319 mdpl. Kecamatan Sungai Beremas berbatasan dengan Kecamatan Ranah Batahan pada sebelah utara, Samudera Hindia pada sebelah selatan, Provinsi Sumatera Utara pada sebelah barat dan Kecamatan Koto Balingka Pada sebelah timur. Kecamatan Sungai Beremas terdapat 15 Nagari/jorong yang terdiri dari Pasar Satu, Pasar Dua Suak, Pasar Muara, Pasar Baru Barat, Pasar Baru Timur, Pasar Baru Utara, Kampung Padang Utara, Kampung Padang Selatan, Pigogah Paibubur, Pasar Pokan, Bunga Tanjung, Silawai Tengah, Silawai Timur, Pulau Panjang, Ranah Panantian. Jorong Pulau Panjang merupakan jorong yang mempunyai ekosistem lamun dan terumbu karang. (BPS.2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **Kajian Kondisi Padang Lamun di Jorong Pulau Panjang Kabupaten Pasaman Barat.**

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

- 1) Mengkaji kondisi kualitas air di perairan padang lamun di Pulau Panjang
- 2) Mengkaji persen tutupan lamun di perairan padang lamun di Pulau Panjang
- 3) Mengkaji dominasi jenis lamun di perairan padang lamun di Pulau Panjang

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan kajian kondisi padang lamun pulau panjang sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengembangan dan pengelolaan wilayah pesisir pulau tersebut.